

**APPLICATION OF MODEL BASED LEARNING PROBLEM
FOR INCREASING FIFTH GRADE STUDENT LEARNING
OUTCOME IN SCIENCES OF SD NEGERI 8 DURI BARAT
DISTRICT OF MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Shafwani Fithri, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
shafwanifithri@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id antosazariul@gmail.com
081365787685,

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : This research was carried out because of low learning value of fifth grader students in Science subject of SD Negeri 8 Duri Barat District of Mandau Kabupaten Bengkalis . Among 20 Students, 7 students (35%) reached the standard of completeness while the students could not reach the standard is 13 students (35%) with average 58,5. The purpose of this study is to increase the fifth grader students' value in Science subject of SD Negeri 8 Duri Barat Kabupaten Bengkalis with the application of Problem Based Learning. The results obtained by the average value of the basic score of 58.5 in the first cycle increased by 10.5% to 69. In the second cycle the average value of students also increased as much as 23.25% to 92.25. On the basis of completeness score of Science, student learning outcomes is only 35% (not complete). After the teacher was applying the Problem Based Learning in the first cycle the classical completeness increase becoming 50 % (not complete), In the second cycle the classical completeness also increased becoming 95%. Teacher's activity at the first meeting is 60% in enough category level. The second meeting increased becoming 75% in good category level. In the second cycle increased up to 85% in very good category level. In the second meeting of second cycle, the student's activity increased becoming 100% in the very good category level. The students' activity in the cycle I of first meeting got 55% percentage in enough category level. The second meeting of the first cycle to 65% in good category. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 75% in good category, and the second meeting of the second cycle increased again to 100% with a very good category.

Key words : Problem Based learning, the Science's result study

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 8 DURI BARAT
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Shafwani Fithri, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
shafwanifithri@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com.
081365787685

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dari 20 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (35%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang (65%) dengan rata-rata 58,5. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 58,5 meningkat pada siklus I sebanyak 10,5% menjadi 69. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 23,25% menjadi 92,25. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 35% (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 50% (tidak tuntas), pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa tambah meningkat menjadi 95%. Aktifitas guru pada pertemuan pertama 60% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II, aktifitas guru meningkat menjadi 100% dengan kategori amat baik. Aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 55% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I menjadi 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 100% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdasarkan Masalah, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi guru di kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, hasil belajar IPA siswa tergolong masih rendah dengan rata-rata kelas 58,5. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, dimana masih banyak siswa yang remedial pada akhir semester, siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang (65,00%) dan yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (35,00%) dari 20 siswa.

Memperhatikan kondisi di atas, peneliti menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2009 : 90). Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Manfaat Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam kegiatan belajar mengajar adalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (Trianto, 2009 : 96). sehingga siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dan menyenangi pelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan jumlah siswa 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2

siklus dengan 6 kali pertemuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas ini, maka desain Penelitian Tindakan Kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

Aktifitas guru dan siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2006 : 102)}$$

Keterangan:

NP : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

R : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Kategori penilaian aktifitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

Presentase Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Hasil belajar

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2006:112)}$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Depdiknas, 2006)}$$

Keterangan:

- PK = Ketuntasan klasikal
- ST = Jumlah Siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa keseluruhan

Rata-rata nilai hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Nana Sudjana ,2009:109) } \text{ —}$$

Keterangan :

- X = Mean
- Xi = Jumlah data
- n = banyak data

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 114})$$

Keterangan :

- P = Persentase Peningkatan
 Postrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Basrate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktifitas guru pada siklus I dan siklus II berikut ini.

Tabel 2. Aktifitas guru pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	12	15	17	20
Persentase	60 %	75 %	85 %	100%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktifitas guru dengan jumlah skor 12 dengan persentase (60%) kategori cukup, pada pertemuan ini masih banyak kekurangan dalam memberikan situasi baru kepada siswa,

menyampaikan materi, penguasaan kelas dan dalam bimbingan kepada siswa. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah skor 15 dengan persentase (75%) dengan kategori baik. Pada pertemuan ini aktifitas guru sudah mulai meningkat, walaupun dalam membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran masih belum terlaksana sepenuhnya.

Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II aktifitas guru pada siklus II dalam dua kali pertemuan juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama dengan jumlah skor 17 dengan persentase (85%) dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 20 dengan persentase (100%) dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap tindakannya serta selalu mendengarkan saran dan membaca catatan yang diberikan oleh observer.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi tentang aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Aktifitas siswa pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	11	13	15	20
Persentase	55%	65%	75%	100%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor aktifitas siswa dalam setiap kali pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I aktifitas siswa dengan jumlah skor 11 dengan persentase (55%) dengan kategori cukup, walaupun masih ada siswa yang ribut pada saat guru memberikan penjelasan dan bertanya jawab dengan siswa. Pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa dengan jumlah skor 13 dengan persentase (65%) dengan kategori baik, pada pertemuan ini siswa sudah tidak ribut, dan mulai tenang pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus II aktifitas siswa mendapatkan jumlah skor 15 dengan persentase (75%) dengan kategori baik. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai baik dan mengikuti pelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan proses pembelajaran berjalan lancar. Pada pertemuan kedua aktifitas siswa siklus II mendapatkan jumlah skor 20 dengan persentase (100%) dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa dan guru sudah terbiasa dan menikmati model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD - UH I	SD - UH II
Skor Dasar	20	58,5		
Ulangan Harian I	20	69	10,5%	23,25%
Ulangan Harian II	20	92,25		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 58,5 meningkat sebanyak 10,5% menjadi 69. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 23,25% menjadi 92,25. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Sebelum diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah di kelas V SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau, hasil belajar IPA siswa dilihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 58,5. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70, ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung terus ceramah sehingga siswa menjadi pasif yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 8 Duri Barat. Karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, sedangkan guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk menemukan masalah dalam pembelajaran.

Pada ulangan harian I nilai rata-rata peningkatan hasil belajar meningkat dari pada sebelum diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, dengan diterapkannya nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 58,5, meningkat pada ulangan harian I yaitu 69, dan pada ulangan harian II terjadi peningkatan yang pesat yaitu menjadi 92,25. Disini dapat dilihat bahwa dengan diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada sebelum diterapkannya model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke ulangan harian I adalah sebanyak 10,5%, dan skor dasar ke ulangan harian II mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 23,25%.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa kelas V yang dilihat dari hasil ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Individu dan Klasikal

Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal Persentase	Ketuntasan Klasikal Kategori
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak tuntas		
Skor Dasar	20	58,5	7 Orang	13 Orang	35,00 %	Tidak Tuntas
UH I	20	69	10 Orang	10 Orang	50,00 %	Tidak Tuntas
UH II	20	92,25	19 Orang	5 Orang	95,00 %	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 7 orang dari 20 orang siswa di kelas V SDN 8 Duri Barat, dengan persentase ketuntasan 35,00% dengan kategori tidak tuntas, pada UH I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang, dengan persentase ketuntasan 50,00% dengan kategori tidak tuntas, selanjutnya pada UH II jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 19 orang, dengan persentase 95,00% dengan kategori tuntas.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.

Dilihat dari data analisis aktifitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan diantaranya guru kurang bisa mengendalikan kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru, guru tidak menyampaikan tujuan dan langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Masalah, guru belum bisa membagi waktu jam secara efektif dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama mulai dapat diatasi pada pertemuan berikutnya. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai. Menurut Purwanto (2008 : 11) hasil belajar dapat diartikan sebagai pengukuran hasil jerih payah siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskannya dan makin memotivasinya untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada siklus II aktifitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktifitas siswa ini disebabkan guru berperan serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya aktifitas guru juga mempengaruhi aktifitas siswa sehingga mendukung prestasi belajar lebih baik, sehingga guru harus mampu mendorong siswa untuk mengajar dan membimbing para siswanya. Jadi peran guru sangat penting dalam

proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2008 : 47).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan penting dalam proses pembelajaran adalah membimbing dan memodelkan materi pelajaran, dalam hal ini keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membuat belajar berjalan dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan yang telah didapatnya.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas guru dan siswa selama empat kali pertemuan selalu mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Dari hasil belajar siswa dapat diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah . Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 10,5%. Dan dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 23,25%. Aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini disebabkan karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diterapkannya model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, daripada belajar dengan metode ceramah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktifitas guru dan siswa meningkat. Aktifitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktifitas guru adalah 60% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 75% dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 85% dengan kategori amat baik. Meningkat pada pertemuan kedua sebesar 100% dengan kategori amat baik. Pada aktifitas siswa kelas V SD Negeri 8 Duri Barat setelah penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama sebesar 55% dengan kategori cukup. Dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan kedua sebesar 100% dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 8 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata yaitu 58,5 meningkat sebanyak 10,5 menjadi 69 pada siklus I. Dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,25 menjadi 92,25%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah sebaiknya harus melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.
2. Bagi sekolah, sebaiknya menjadikan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah ini sebagai alternatif teknik yang disarankan pada semua guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar.

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2006. *Pedoman Penilaian KTSP*, Cipta Jaya. Jakarta.

Nana, Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ngalim Purwanto, 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zainal Aqib,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru SMP,SMA,SMK*. CV Yrama Widya. Bandung